

## **BAB 2**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Ruang Lingkup Geografi**

###### **2.1.1.1 Pengertian Geografi**

Geografi menelaah bumi dalam hubungannya dengan manusia. Arti geografi yang sebenarnya adalah uraian (grafien) artinya menguraikan atau melukiskan) tentang bumi (geos) dengan segenap isinya yakni manusia, yang kemudian ditambah lagi dengan dunia hewan dan dunia tumbuhan (Daldjoeni, 2014). Geografi merupakan suatu hubungan kausal gejala – gejala di muka bumi dan peristiwa – peristiwa yang terjadi di muka bumi baik yang secara fisik maupun yang menyangkut ke dalam makhluk hidup beserta permasalahannya, melalui pendekatan keruangan, ekologi dan regional untuk kepentingan program, proses dan keberhasilan pembangunan (Bintarto, 1987). Geografi adalah Ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan, kewilayahan, dalam konteks keruangan.

##### **2.1.2 Prinsip Geografi**

###### **2.1.2.1 Prinsip Penyebaran**

Suatu gejala atau fenomena geografi yang secara fakta, baik terhadap dengan alamnya, maupun terkait dengan kemanusiaannya yang tersebar di permukaan bumi dan tersebar tidak merata dari suatu wilayah ke wilayah lainnya.

###### **2.1.2.2 Prinsip Interelasi**

Suatu gejala atau fenomena geografi yang memiliki hubungan dan tersebar dari satu wilayah terhadap wilayah lainnya baik secara hubungan antara faktor fisis dengan faktor fisis, faktor

fisis dengan faktor manusia dan antara faktor manusia dengan faktor manusia.

#### 2.1.2.3 Prinsip Deskripsi

Merupakan suatu prinsip dalam geografi dan studi geografi untuk dapat memberikan gambaran secara lebih jauh tentang gejala dan masalah yang dipelajari. Dalam prinsip ini tidak hanya dapat dilakukan melalui kata-kata maupun peta, namun juga dapat dilaksanakan dengan menggunakan diagram, grafik, dan tabel.

#### 2.1.2.4 Prinsip Korologi

Dalam prinsip ini, gejala, fakta, dan masalah dalam geografi ditinjau dari penyebarannya, interelasinya, dan interaksinya dalam ruang tertentu. Faktor, sebab, dan akibat terjadinya suatu gejala dan masalah selalu dapat terjadi dan tidak dapat dipisahkan dari ruang yang saling berkaitan.

#### 2.1.2.5 Pendekatan Geografi

##### a) Pendekatan Keruangan

Dalam geografi maupun studi geografi menganalisis suatu fenomena yang terjadi di geosfer dengan mempelajari faktor, sebab, akibat, penyebaran, interelasi dan interaksinya dalam suatu ruang tempat terjadinya gejala.

##### b) Pendekatan Kelingkungan / Ekologi

Geografi mempelajari suatu fenomena dalam geosfer dengan memperhatikan adanya interaksi antara suatu organisme hidup dengan lingkungannya. Selain itu geografi juga mengkaji dalam kelompok organisme beserta lingkungan hidupnya sebagai suatu kesatuan dalam ekosistem.

##### c) Pendekatan Kewilayahan

Dalam geografi mengkaji suatu fenomena geosfer dengan gabungan antara pendekatan keruangan dan pendekatan ekologi. Dengan memperhatikan adanya areal indifferention, maka dimana interaksi wilayah akan selalu berkembang sehingga

perkembangan suatu wilayah akan berbeda dengan wilayah lainnya.

### **2.1.3 Geografi Sosial**

#### **2.1.3.1 Pengertian Geografi Sosial**

Geografi sosial menjadi salah satu ilmu sosial yang memandang manusia sebagai objek yang akan di telaaahnya, atau yang berarti menempatkan manusia menjadi pusat dalam telaaahnya. Geograf Belanda J. Keuning berpendapat bahwa dalam kajian geografi sosial ini, puncaknya adalah geografi ekonomi yaitu suatu ilmu yang membahas cara manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya berdasarkan filsafat naturalistis itu (Keuning, 2016).

Pendekatan geografis dalam ilmu sosial ini yaitu sesungguhnya terletak pada perjuangan dari hidup yang dimiliki setiap manusia dalam bentuk apa pun, selalu terikat oleh suatu tempat atau wilayah tertentu di permukaan bumi, sehingga ini merupakan akibat dari adanya fakta bahwa setiap manusia atau kelompok manusia yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tersebut. Para sosiogeograf ini mampu dalam menunjukkan hubungan yang nyata antara aneka bentuk kemasyarakatan dengan lingkungan. Bentuk dari kemasyarakatan ini menjelaskan bahwa geografi sosial ini menjelaskan bahwa adanya peranan manusia dalam mengendalikan diri terhadap lingkungan sekitarnya dengan cara bersosialisasi.

#### **1) Hubungan Ilmu Geografi dengan Ilmu Sosial**

Geografi memiliki peranan yang sangat baik sebagai ilmu maupun alat untuk memecahkan masalah manusia. Selain mampu memecahkan masalah manusia, ilmu geografi ini dapat digunakan sebagai alat untuk membantu dalam membuat keputusan dan kebijakan. Misalnya dilihat dari konsep-konsep geografi yang dapat dimanfaatkan bagi kehidupan manusia.

Sebagai salah satu ilmu sosial, geografi tidak dapat berdiri sendiri dalam menjalankan keilmuannya terutama dalam menyelesaikan masalah sosial. Dari sisi lain juga ilmu-ilmu sosial membutuhkan geografi karena dalam memecahkan masalah-masalah sosial manusia, antara ilmu sosial sering digunakan secara bersama-sama. Misalnya adanya bencana pada suatu daerah, tidak bisa hanya menyelesaikan dari satu bidang saja, melainkan dari ilmu sosialnya bahkan agama dan ilmu alam maupun humaniora sangat dibutuhkan untuk membantu dalam menyelesaikan permasalahan tersebut (Supardi, 2015).

## **2.1.4 Geografi Ekonomi**

### **2.1.4.1 Konsep Studi Geografi Ekonomi**

Geografi Ekonomi adalah cabang Geografi Manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi. Mengenai Geografi Ekonomi, beberapa pakar telah memberikan konsepnya, antara lain Jones dan Dakenwald (1954) dalam bukunya "*Economic Geography*" Miller dan Renner (1958) dalam bukunya "*Global Geography*", Alexander (1963) dalam bukunya "*Economic Geography*", Robinson (1972) dalam bukunya "*Geography for Business Studies*" dan Thoman Richards (1974) dalam bukunya "*The Geography of Economic Activity*". Dari beberapa konsep yang telah diberikan, dapat disimpulkan, bahwa geografi ekonomi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara struktur aktivitas ekonomi manusia dalam memanfaatkan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berbagai ragam keruangan di permukaan bumi, yang mempunyai kondisi geografis yang berbeda.

Dengan titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia, yang termasuk didalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi dan komunikasi. Dalam analisis geografi ekonomi faktor lingkungan ditinjau sebagai

faktor pendukung (sebagai sumberdaya) dan sebagai faktor penghambat struktur aktivitas ekonomi penduduk. Berdasarkan studinya geografi ekonomi dapat dibedakan lagi menjadi Geografi Sumberdaya, Geografi Pertanian, Geografi Industri, Geografi Perdagangan, Geografi Transportasi dan Geografi Komunikasi. Dalam meninjau dan menganalisis struktur ekonomi suatu wilayah, lingkungan geografi dijadikan dasar yang mempengaruhi perkembangan aktivitas ekonomi penduduk di wilayah yang bersangkutan.

Fungsi geografi ekonomi dalam mengkaji hubungan antara aktivitas ekonomi manusia dengan ragam keruangan permukaan bumi dapat memberikan jawaban pertanyaan-pertanyaan pokok,

- a. Where can economic activities be carried on?
- b. Where are economic activities carried on?
- c. Why are economic activities carried on?
- d. When are economic activities carried on?
- e. How are economic activities carried on?

Bentuk-bentuk pertanyaan ini akan membantu dalam studi geografi ekonomi apabila selalu mengingat dan mengulangi pertanyaan pokok: Where?, Why?, When?, dan How?, sebagai pertimbangan aspek geografi ekonomi (Rilanto, 2004).

#### 2.1.4.2 Ruang lingkup Geografi Ekonomi

Studi geografi merupakan pengkajian keruangan gejala dan masalah kehidupan, karena itu sudah pasti ruang lingkungannya sangat luas. Ruang lingkup yang demikian luasnya itu dapat diarahkan kepada tiga pokok utama yaitu: (1) persebaran dan hubungan umat manusia dipermukaan bumi, dan aspek keruangan permukiman serta penggunaan permukaan bumi, (2) interelasi masyarakat manusia dengan lingkungan alam yang merupakan studi diferensiasi areal, dan (3) kerangka regional dan analisa region-region yang spesifik. Berdasarkan ketiga pokok

ruang lingkungannya itu, segala aspek kehidupan manusia dapat terungkap.

Seperti halnya ilmu geografi, ruang lingkup yang dipelajari oleh geografi ekonomi cukup luas, yakni meliputi:

1. Jumlah dan distribusi penduduk (*number and distribution of people*)
2. Peranan unit-unit politik (*role of political units*)
3. Peranan ekonomi (*role of economic*)
4. Peranan lingkungan budaya (*role of the cultural environment*)
5. Peranan lingkungan alam (*role of the natural environment*)
6. Interaksi antara manusia, budaya dan alam (*interaction of man, culture and nature*)
7. Lokasi, ukuran dan bentuk dari sumberdaya (*location, size and shape*)

Didepan telah dijelaskan bahwa ruang lingkup sedemikian luasnya maka studi geografi ekonomi tidak dapat melepaskan diri dari studi-studi lainnya. Kerangka kerjanya sangat membutuhkan bantuan ilmu lain, baik ilmu pengetahuan alam maupun ilmu pengetahuan sosial. Gejala insaniah (manusia) yang merupakan salahsatu objek studi geografi khususnya geografi ekonomi, meliputi aspek-aspek ekonomi sosial, budaya, politik, kependudukan, anthropologi dan sejarah.

Dalam menganalisa aspek-aspek tersebut, baik secara terpisah-pisah, maupun secara terpadu, pada kajian studi geografi ekonomi tidak mungkin dilaksanakan dengan baik tanpa bantuan ilmu pengetahuan lain (Rilanto, 2004).

#### 2.1.4.3 Pendekatan Studi Geografi Ekonomi

Pembicaraan mengenai pendekatan studi geografi ekonomi, tidak lepas dari pembicaraan pendekatan geografi sebagai induknya. Penekanan pembahasan ditujukan kepada pengungkapan metode dan analisis keilmuan geografi yang

dikenal sebagai Metode dan Analisis Keruangan. Seperti telah dikemukakan didepan, bahwa ruang lingkup studi geografi ekonomi dapat dikatakan sedemikian luasnya. Ruang lingkup yang luas itu tidak hanya menyangkut materi pokok yang dipelajari, melainkan mencakup masalah yang dikajinya. Oleh karena itu, metode pendekatan studi geografi maupun studi geografi ekonomi, yang digunakan tidak hanya dari aspek keruangannya, melainkan juga aspek atau sistem-sistem lainnya. Pendekatan keruangan merupakan metode pendekatan khas geografi. Pada pelaksanaan pendekatan keruangan pada studi geografi tetap berdasarkan prinsip-prinsip persebaran, interelasi, dan deskripsi.

Adapun yang termasuk pendekatan keruangan yaitu pendekatan topik, pendekatan aktivitas manusia, dan pendekatan regional. Dalam studi geografi ekonomi pendekatan yang digunakan adalah:

- a. Pendekatan topik (*topical approach*)
- b. Pendekatan komoditas (*comodity approach*)
- c. Pendekatan aktivitas manusia (*activity approach*)
- d. Pendekatan regional atau kewilayahan (*regional approach*)

Secara teoritis masing-masing pendekatan dapat dipisahkan satu sama lain tetapi dalam pelaksanaannya, masing-masing pendekatan berhubungan satu sama lain atau saling melengkapi satu sama lain. Pendekatan yang satu membantu pendekatan yang lain atau menjelaskan pendekatan lain.

- a. Pendekatan topik (*topical approach*)

Dalam melakukan pendekatan topik terhadap gejala dan masalah geografi disuatu wilayah, dapat didekati mulai dari topik pertama yang menjadi perhatian misalnya, topik kelaparan, maka yang menjadi sorotan utama adalah

kelaparan. Dengan demikian yang menjadi pegangan dalam melakukan pendekatan topik tidak boleh dilepaskan hubungannya dengan ruang yang menjadi wadah gejala atau topik yang didekati. Faktor-faktor geografi seperti manusia dan lingkungan fisiknya jelas tidak boleh diabaikan. Berdasarkan landasan keruangan akan dapat diungkap karakteristik gejala di daerah yang bersangkutan, dan kemudian dapat dibandingkan dengan gejala atau masalah di wilayah lain. Dalam mengungkapkan topik kelaparan tersebut beberapa hal yang dikaji berkaitan dengan persebarannya, intensitas dan interelasinya dengan gejala yang lain, deskripsi dan sebab-sebabnya. Hal yang sama dapat pula dilakukan terhadap topik-topik lainnya.

b. Pendekatan komoditas (*comodity approach*)

Pada pendekatan komoditas titik berat uraiannya pada komoditasnya. Uraiannya mengenai garis-garis besar penggunaannya, sejarah serta rencana pengembangannya. Hubungan dengan kondisi geografis perlu diperhatikan: iklim, landform, tanah, air, vegetasi, fauna dan sebagainya. Selanjutnya perlu dipelajari persiapan untuk penggudangan/penyimpanan, transportasi, manufakturing dan pemasaran. Contoh: produksi perikanan laut di Muncar dan produksi perkebunan the di Jawa Barat

c. Pendekatan aktivitas manusia (*activity approach*)

Dalam pendekatan aktivitas manusia, maka aktivitas ekonomi penduduk menjadi sorotan utama. Pengungkapan aktivitas ekonomi penduduk ditinjau dari persebarannya, interelasinya dan deskripsinya dengan gejala lain yang berkaitan dengan aktivitas tersebut. Beberapa ahli mengatakan bahwa pendekatan aktivitas hampir tidak ada perbedaan dengan pendekatan komoditas. Ditinjau dari persebarannya, maka dimanakah



aktivitas itu berlangsung (di pegunungan, di dataran rendah, di pantai, di laut dan sebagainya), kemudian diungkapkan interelasinya dengan kesuburan tanah, hidrografi, relief, transportasi, komunikasi dan sebagainya. Dengan demikian dapat dibuat suatu deskripsi mengenai aktivitas ekonomi penduduk berdasarkan interelasi keruangannya dengan gejala-gejala lain serta dengan permasalahannya sebagai sistem keruangannya. Contoh: Aktivitas ekonomi penduduk di wilayah pantai utara Jawa Tengah dan Aktivitas ekonomi penduduk di dataran tinggi Dieng

d. Pendekatan Regional (*Regional Approach*)

Pada pendekatan regional atau kewilayahan, yaitu mempelajari suatu gejala atau masalah dari wilayah tempat gejala atau masalah tersebut terjadi. Tekanan utama pendekatannya bukan kepada komoditas atau aktivitas manusianya, melainkan kepada wilayah yang merupakan ruang atau wadahnya. Misalnya dalam mengungkap masalah kelaparan atau kemiskinan di suatu wilayah. Dalam hal ini meninjau kelaparan atau kemiskinan berdasarkan wilayahnya. Pertanyaan utama yang muncul adalah di wilayah-wilayah mana kelaparan atau kemiskinan itu terjadi. Dengan pertanyaan utama akan dapat diungkapkan persebaran gejala atau masalah kelaparan atau kemiskinan di permukaan bumi. Apa sebab kelaparan atau kemiskinan terjadi di wilayah yang bersangkutan. Selanjutnya dapat diungkap interelasi dan interaksi gejala kelaparan atau kemiskinan itu dengan gejala-gejala lain pada ruang atau regio yang sama. Selanjutnya akan dapat diidentifikasi karakteristik gejala kelaparan atau kemiskinan berdasarkan ruang atau wilayah (Rilanto, 2004).

### **2.1.5 Pola Adaptasi**

Adaptasi merupakan suatu upaya penyesuaian pribadi terhadap lingkungannya, penyesuaian diri ini dapat merubah diri pribadi sesuai dengan keadaan dan lingkungan yang ada. Berdasarkan pendapat seorang ahli bernama Karta Sapoetra adaptasi mempunyai dua arti diantaranya adaptasi atau penyesuaian diri *autoplastis* dan adaptasi *alloplastis*.

Menurut Suparlan adaptasi merupakan suatu proses dalam memenuhi syarat-syarat dasar untuk tetap bertahan hidup. Adapun syarat-syarat yang dimaksud diantaranya:

- 1) Syarat dasar alamiah-biologi
- 2) Syarat dasar kejiwaan
- 3) Syarat dasar sosial

Dalam memahami suatu adaptasi, Soerjono Soekanto menyebutkan ada beberapa batasan pengertian dari adaptasi diantaranya:

- 1) Penyesuaian terhadap norma-norma untuk menyalurkan Suatu proses mengatasi halangan-halangan dari lingkungan
- 2) Proses perubahan untuk menyesuaikan dengan situasi yang berubah
- 3) Suatu perubahan agar sesuai dengan kondisi yang terjadi

Berdasarkan batasan-batasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adaptasi merupakan proses penyesuaian diri agar sesuai dengan kondisi yang ada dengan tujuan untuk menjaga kelangsungan hidup. Tujuan yang lainnya dari proses adaptasi yaitu agar dapat mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi di suatu lingkungan. Di dalam proses adaptasi terdapat beberapa pola untuk penyesuaian diri dengan lingkungannya. Menurut seorang ahli bernama Suyono, pola dapat diartikan sebagai suatu rangkaian bentuk-bentuk atau unsur-unsur yang telah ada mengenai suatu fenomena atau gejala dan dapat digunakan sebagai acuan untuk menggambarkan fenomena itu sendiri.

Menurut Merton mengidentifikasikan terdapat lima bentuk dari adaptasi diantaranya:

- 1) Konformitas, merupakan perilaku mengikuti tujuan dan cara yang ditentukan masyarakat untuk mencapai tujuan yang diharapkannya.

- 2) Inovasi, merupakan perilaku untuk mengikuti tujuan yang ditentukan masyarakat tetapi menggunakan cara yang dilarang oleh masyarakat.
- 3) Ritualisme, melaksanakan ritual-ritual budaya tapi maknanya telah hilang.
- 4) Pengunduran/pengasingan diri, merupakan adaptasi untuk meninggalkan cara hidup yang buruk baik dengan cara konvensional maupun pencapaiannya yang konvensional
- 5) Pemberontakan, merupakan penarikan diri dari tujuan konvensional yang disertai dengan upaya melambangkan tujuan atau cara baru, seperti cara reformator agama.

### **2.1.5 Aktivitas Masyarakat**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), aktivitas diartikan sebagai segala bentuk keaktifan dan kegiatan. Aktivitas merupakan keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau bisa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga.

Menurut ilmu sosiologi aktivitas merupakan segala bentuk kegiatan yang ada di masyarakat seperti gotong royong dan kerja sama disebut sebagai aktivitas sosial baik yang berdasarkan hubungan tetangga atau kekerabatan. Aktivitas dapat disimpulkan sebagai kegiatan, kesibukan, atau dapat dikatakan kerja sama yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok dengan tujuan menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan, atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Karena, menurut Samuel soeitoe sebenarnya, aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan, beliau mengatakan bahwa aktivitas, dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan.

Masyarakat menurut Setiadi merupakan manusia yang senantiasa berhubungan (berinteraksi) dengan manusia lain dalam suatu kelompok (Tejokusumo, 2014). Masyarakat adalah sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif (Sulfan & Mahmud, 2018).

Adapun ciri-ciri masyarakat menurut Horton dan Hant diantaranya:

- 1) Kelompok manusia
- 2) Sedikit banyak memiliki kebebasan dan bersifat kekal
- 3) Menempati suatu kawasan
- 4) Memiliki kebudayaan
- 5) Memiliki hubungan dalam kelompok yang bersangkutan

Pola aktivitas masyarakat merupakan penjabaran fungsi dari tata guna lahan (*land use*). Perubahan peruntukan lahan tentu akan mempengaruhi pola aktivitas. Pola aktivitas ini dipengaruhi oleh daerah pembangkit pergerakan (*trip production*) dan daerah penarik pergerakan (*trip attraction*) (Triharto, 2016).

Aktivitas masyarakat dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi 2 bagian diantaranya:

f. Aktivitas sosial

Aktivitas sosial menurut Napitupulu (2010) aktivitas sosial merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dengan masyarakat di lingkungan sekitar. Teori aktivitas atau kegiatan (*activity theory*) menyatakan bahwa lansia yang selalu aktif dan mengikuti banyak kegiatan sosial adalah lansia yang sukses.

Kegiatan manusia dalam masyarakat seperti mengikuti kerja bakti, arisan, pengajian, ikut serta dalam musyawarah, menjenguk orang sakit, melayat bila ada tetangga yang meninggal dunia, membantu kegiatan yang di bangun dalam wilayah itu sendiri, membantu sesama masyarakat yang membutuhkan pertolongan, ikut melaksanakan masak-masak bersama seperti hal nya di desa-desa.

g. **Aktivitas ekonomi**

Aktivitas ekonomi merupakan suatu kegiatan penduduk yang didorong oleh motif tertentu untuk memenuhi kebutuhan hidup yang memanfaatkan lingkungan baik itu lingkungan biotik, abiotik dan sosial. Benda yang digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya terbagi menjadi dua bagian diantaranya barang dan jasa. Sedangkan untuk aktivitas ekonomi secara umum ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu aktivitas utama produksi, distribusi dan konsumsi (Abda, 2018).

Dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya, masyarakat berusaha untuk mencari lapangan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan kemampuannya. Aktivitas ekonomi jika dilihat secara umum maka dapat dibagi menjadi berdasarkan tempat dan berdasarkan pekerjaan. Aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat berdasarkan tempat yaitu desa dan kota. Sedangkan aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat berdasarkan pekerjaan yaitu pertanian dan non pertanian.

### **2.1.6 Bencana Non-Alam**

Pengertian Bencana menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 adalah “Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis”.

Bencana non-alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non-alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit (Harsono, 2018).

### **2.1.7 Pandemi Covid-19**

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit korona virus 2019 (bahasa Inggris: *coronavirus disease* 2019, singkatan dari

Covid-19) di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya (Susilo et al., 2020). Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Hingga 17 September 2020, lebih dari 29.864.555 orang kasus telah dilaporkan lebih dari 210 negara dan wilayah seluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 940.651 orang meninggal dunia dan lebih dari 20.317.519 orang sembuh.

Virus SARS-CoV-2 diduga menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan (*droplet*) yang dihasilkan selama batuk. Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernapasan normal. Selain itu, virus dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang. Penyakit Covid-19 paling menular saat orang yang menderitanya memiliki gejala, meskipun penyebaran mungkin saja terjadi sebelum gejala muncul.

Periode waktu antara paparan virus dan munculnya gejala biasanya sekitar lima hari, tetapi dapat berkisar dari dua hingga empat belas hari. Gejala umum di antaranya demam, batuk, dan sesak napas. Komplikasi dapat berupa pneumonia dan penyakit pernapasan akut berat. Tidak ada vaksin atau pengobatan antivirus khusus untuk penyakit ini. Pengobatan primer yang diberikan berupa terapi simptomatik dan suportif. Langkah-langkah pencegahan yang direkomendasikan diantaranya mencuci tangan, menutup mulut saat batuk, menjaga jarak dari orang lain, serta pemantauan dan isolasi diri untuk orang yang mencurigai bahwa mereka terinfeksi.

Pandemi Covid-19 telah merubah tatanan kehidupan di seluruh dunia. Banyak dampak yang diakibatkan dengan adanya pandemic ini.

Banyak sektor yang terkena dampaknya. Presiden Joko Widodo secara resmi menetapkan Covid-19 sebagai bencana nasional. Penetapan itu dinyatakan melalui Keputusan Presiden (Keppres) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-alam Penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional (BNPB, 2020).

### **2.1.8 Regulasi tentang Pembatasan Sosial pada masa pandemi Covid-19**

Upaya untuk meminimalisir angka persebaran Covid-19 di Indonesia salahsatunya dengan cara mengatur masyarakat dalam suatu pedoman yang dibuat oleh pemerintah baik itu pemerintah pusat maupun pemerintah setempat. Adapun kebijakan yang terkait dengan pembahasan pola adaptasi aktivitas masyarakat diantaranya:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang **PEMBATASAN SOSIAL BERSKALA BESAR DALAM RANGKA PERCEPATAN PENANGANAN CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)**
2. Peraturan MenKes No 9 Tahun 2020 tentang **PEDOMAN PEMBATASAN SOSIAL BERSKALA BESAR DALAM RANGKA PERCEPATAN PENANGANAN CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)**
3. Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang **PENETAPAN KEDARURATAN KESEHATAN MASYARAKAT CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)**
4. Keputusan Presiden Nomor 9 Tahun 2020 tentang **PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN PRESIDEN NOMOR 7 TAHUN 2020 TENTANG GUGUS TUGAS PERCEPATAN PENANGANAN CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)**
5. Peraturan Menteri/Badan/Lembaga Negara Nomor Peraturan Menteri Dalam Negeri 20 Tahun 2020 tentang **PERCEPATAN PENANGANAN CORONA VIRUS DISEASE 2019 DI LINGKUNGAN PEMERINTAH DAERAH**

6. Keputusan Menteri/Badan/Lembaga Negara Nomor HK.01.07/MENKES/289/2020 tentang PENETAPAN PEMBATAAN SOSIAL BERSKALA BESAR DI WILAYAH PROVINSI JAWA BARAT DALAM RANGKA PERCEPATAN PENANGANAN CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)
7. Keputusan Menteri/Badan/Lembaga Negara Nomor KEPUTUSAN KEPALA BNPB 13.A Tahun 2020 tentang PERPANJANGAN STATUS KEADAAN TERTENTU DARURAT BENCANA WABAH PENYAKIT AKIBAT VIRUS CORONA DI INDONESIA
8. Keputusan Gubernur Nomor 443/Kep.362 Hukham/ 2021 tentang PEMBERLAKUAN PEMBATAAN KEGIATAN MASYARAKAT CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) DI DAERAH PROVINSI JAWA BARAT
9. Keputusan Gubernur Nomor 443/Kep.10 Hukham/ 2021 tentang PEMBERLAKUAN PEMBATAAN SOSIAL BERSKALA BESAR SECARA PROPORSIONAL DI 20 (DUA PULUH) DAERAH KABUPATEN/KOTA DI JAWA BARAT DALAM RANGKA PENANGANAN CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)
10. Surat Edaran Nomor 443/90/HUKHAM tentang PERSIAPAN PELAKSANAAN ADAPTASI KEBIASAAN BARU UNTUK PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)
11. Instruksi Gubernur Nomor 443/07/Hukham tentang PENGENDALIAN PENYEBARAN CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) DI RESTORAN, KAFE, RUMAH MAKAN, WARUNG, DAN USAHA SEJENIS

### **2.1.9 Gerakan 3M dan 5M**

#### **1. Gerakan 3M**

Gerakan 3M merupakan suatu gerakan pencanangan penerapan Protokol Kesehatan bagi seluruh masyarakat. Gerakan 3M ini meliputi memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Saat ini gerakan



3M menjadi salah satu upaya untuk pencegahan Covid-19 yang sedang digencarkan oleh pemerintah.

Laman resmi Satuan Tugas Penanganan Covid-19 menginformasikan langkah-langkah yang baik dan benar dalam menerapkan perilaku 3M untuk mencegah penularan virus Corona, yakni sebagai berikut:

1) Panduan Memakai Masker

- a. Semua orang harus memakai masker, terutama jika di luar rumah.
- b. Sebelum memakai masker, cuci tangan pakai sabun dan air mengalir (minimal 20 detik).
- c. Bila tidak tersedia air, gunakan cairan pembersih tangan (minimal alkohol 60%).
- d. Pasang masker untuk menutupi mulut dan hidung.
- e. Pastikan tidak ada sela antara wajah dan masker.
- f. Hindari menyentuh masker saat digunakan.
- g. Bila menyentuh masker, cuci tangan pakai sabun dan air mengalir minimal 20 detik, atau bila tidak ada, gunakan cairan pembersih tangan (minimal alkohol 60%).
- h. Jangan sentuh atau buka tutup masker saat digunakan.
- i. Ganti masker yang basah atau lembab dengan masker baru.
- j. Masker medis hanya boleh digunakan satu kali saja.
- k. Buang segera masker 1x pakai di tempat sampah tertutup atau kantong plastik usai dipakai
- l. Masker kain 3 lapis dapat dipakai berulang, tapi harus dicuci dengan deterjen usai dipakai.
- m. Saat membuka masker: lepaskan dari tali belakang dan jangan sentuh bagian depan masker. Cuci tangan setelah menyentuh atau membuang masker.
- n. Perlu diingat, penggunaan masker yang keliru justru meningkatkan risiko penularan.

## 2) Panduan Mencuci Tangan

- a. Basahi tangan dengan air mengalir.
- b. Sabuni tangan.
- c. Gosok semua permukaan tangan, termasuk telapak dan punggung tangan, sela-sela jari dan kuku, selama minimal 20 detik.
- d. Bilas tangan sampai bersih dengan air mengalir.
- e. Keringkan tangan dengan kain bersih atau tisu pengering tangan yang harus dibuang ke tempat sampah segera setelah digunakan.
- f. Sering cuci tangan pakai sabun, terutama sebelum makan, usai batuk atau bersin, sebelum menyiapkan makanan, dan setelah ke kamar mandi.
- g. Biasakan mencuci tangan pakai sabun setelah dari luar rumah atau sebelum masuk sekolah dan tempat lain.
- h. Bila sabun dan air mengalir tidak ada, gunakan cairan pembersih tangan berbahan alkohol (minimal 60%).

## 3) Panduan Menjaga Jarak

- a. Selalu menjaga jarak fisik lebih dari 1 meter dengan orang lain.
- b. Tetap berada di rumah sesuai panduan pemerintah, kecuali ada keperluan mendesak.
- c. Bekerja, belajar dan beribadah di rumah.
- d. Keluar hanya untuk belanja hal penting atau pengobatan, itu pun seminimal mungkin.
- e. Gunakan masker saat di luar rumah.
- f. Sebisa mungkin hindari penggunaan kendaraan umum.
- g. Tunda atau batalkan acara berkumpul bareng keluarga besar atau teman
- h. Komunikasi tatap muka bisa dilakukan via telepon, internet, media sosial, dan aplikasi

- i. Tunda atau batalkan acara pertemuan, konser musik, pertandingan olahraga, kegiatan keagamaan, dan kegiatan lain yang mengundang orang banyak.
- j. Gunakan telepon atau layanan online untuk menghubungi dokter dan fasilitas lain.
- k. Kalau mengalami demam, merasa lelah dan batuk kering, lakukan isolasi diri.
- l. Semua orang harus melakukan *physical distancing* untuk mencegah penularan Covid-19
- m. Jaga jarak harus lebih ketat jika untuk melindungi orang yang berisiko
- n. Orang yang berisiko, yaitu: berusia 60 tahun lebih; atau memiliki penyakit penyerta seperti sakit jantung, tekanan darah tinggi, diabetes, kanker, asma dan paru; ibu hamil.

## 2. Gerakan 5M

Gerakan 5M berperan sebagai pelengkap serta mendukung realisasi dari gerakan 3M. Sama halnya dengan gerakan 3M, gerakan 5M juga bertujuan untuk membatasi persebaran Covid-19. Berlandaskan riset studi epidemiologi terakhir, kerumunan dan mobilitas serta interaksi menjadi pemicu ledakan-ledakan kasus perburukan pandemi di suatu Negara atau wilayah, oleh karena itu Gerakan 3M hadir dengan maksud meminimalisir kerumunan dan mobiltas masyarakat.

Gerakan 5M merupakan uraian poin penting dari gerakan 3M itu sendiri dengan menambahkan intruksi untuk menghindari kerumunan dan membatasi mobilitas. Maka dari itu isi dari gerakan 5M adalah:

### 1. Menggunakan masker

Rutin mencuci tangan hingga bersih adalah salah satu protokol kesehatan yang cukup efektif untuk mencegah penularan

virus corona. Untuk hasil yang maksimal, kamu disarankan untuk mencuci tangan setidaknya selama 20 detik beberapa kali sehari, terutama saat:

- a) Sebelum memasak atau makan;
- b) Setelah menggunakan kamar mandi;
- c) Setelah menutup hidung saat batuk atau bersin.

Untuk membunuh virus dan kuman-kuman lainnya, gunakan sabun dan air atau pembersih tangan dengan alkohol setidaknya dengan kadar 60 persen.

## 2. Mencuci tangan

Pada awal pandemi virus corona tahun lalu, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan bahwa penggunaan masker hanya direkomendasikan untuk orang sakit, bukan orang sehat. Namun, virus corona jenis SARS-CoV-2 yang merajalela hingga saat ini membuat protokol kesehatan bisa berubah-ubah seiring bergulirnya waktu. Beberapa waktu selang kebijakan WHO di atas, WHO akhirnya mengeluarkan himbauan agar semua orang (baik yang sehat atau sakit) agar selalu menggunakan masker saat beraktivitas di luar rumah. Kebijakan WHO ini juga sempat ditegaskan oleh Presiden Joko Widodo.

Protokol kesehatan virus corona terkait masker pun semakin digalakkan di beberapa negara. Di Amerika Serikat (AS), Centers for Disease Control and Prevention (CDC), memperbarui pedoman terkait penggunaan masker. CDC mengimbau masyarakat AS harus memakai masker meski berada di dalam rumah pada kondisi tertentu. Menurut CDC, penggunaan masker di dalam rumah perlu dilakukan ketika:

- a) Terdapat anggota keluarga yang terinfeksi COVID-19.
- b) Terdapat anggota keluarga yang berpotensi terkena COVID-19 karena aktivitas di luar rumah.
- c) Merasa terjangkit atau mengalami gejala COVID-19.

d) Ruangan sempit.

e) Tidak bisa menjaga jarak minimal dua meter.

### 3. Menjaga jarak

Protokol kesehatan lainnya yang perlu dipatuhi adalah menjaga jarak. Protokol kesehatan ini dimuat dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI dalam “Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian COVID-19.” Disana disebutkan, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplets dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan. Bila tidak memungkinkan melakukan jaga jarak, maka dapat dilakukan berbagai rekayasa administrasi dan teknis lainnya.

Rekayasa administrasi dapat berupa pembatasan jumlah orang, pengaturan jadwal, dan sebagainya. Sedangkan rekayasa teknis, antara lain dapat berupa pembuatan partisi, pengaturan jalur masuk dan keluar, dan sebagainya.

### 4. Menjauhi kerumunan

Selain tiga hal di atas, menjauhi kerumunan merupakan protokol kesehatan yang juga harus dilakukan. Menurut Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes), masyarakat diminta untuk menjauhi kerumunan saat berada di luar rumah. Ingat, semakin banyak dan sering kamu bertemu orang, maka kemungkinan terinfeksi virus corona pun semakin tinggi. Oleh sebab itu, hindari tempat keramaian terutama bila sedang sakit atau berusia di atas 60 tahun (lansia). Menurut riset lansia dan pengidap penyakit kronis memiliki risiko yang lebih tinggi terserang virus corona.

### 5. Membatasi mobilitas

Virus penyebab corona bisa berada di mana saja. Jadi, semakin banyak dirimu menghabiskan waktu di luar rumah, maka semakin tinggi pula terpapar virus jahat ini. Oleh karena itu, bila

tidak ada keperluan yang mendesak, tetaplah berada di rumah. Menurut Kemenkes, meski sehat dan tidak ada gejala penyakit, belum tentu dirimu pulang ke rumah dengan keadaan yang masih sama. Pasalnya, virus corona dapat menyebar dan menginfeksi seseorang dengan cepat.

## **2.2 Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian relevan ini menunjukkan bahwa penelitian yang sedang dilakukan ini bukan merupakan suatu hal yang baru diteliti. Berikut merupakan beberapa penelitian relevan yang masih terkait dengan penelitian yang sedang peneliti teliti:

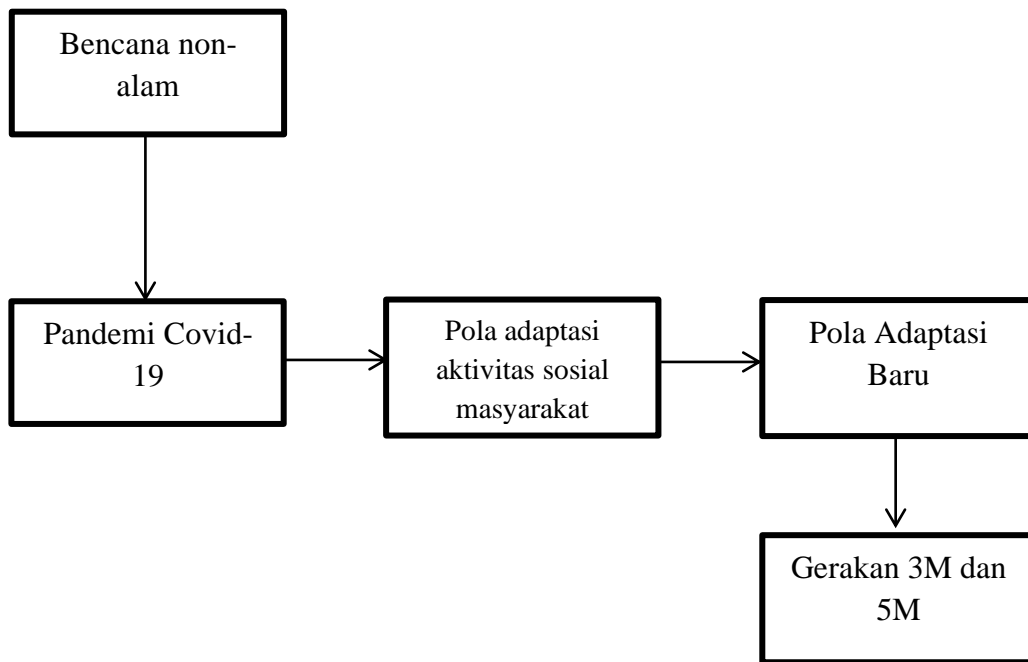
1. Penelitian oleh Bagja Muharam, 2008. Dampak Perkembangan Kampus Universitas Siliwangi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Tujuan Penelitian untuk mengetahui dampak perkembangan kampus Universitas Siliwangi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Metode Penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif.
2. Penelitian oleh Ferdi, 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat di Desa Salumpaga Kecamatan Toli-toli Utara. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap aktivitas ekonomi masyarakat di Desa Salumpaga. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif.
3. Penelitian oleh Angga Syahputra, Reni Ria Armayani dan Lia Salvia Syahmalluddin, 2020. Pengaruh Covid-19 Terhadap Aktivitas Sosial dan Ekonomi Masyarakat Lhokseumawe. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat di Lhokseumawe. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data utama didapatkan dari hasil observasi dan wawancara, sedangkan untuk melengkapi penelitian, digunakan kajian literatur.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu atau penelitian yang relevan yang telah dilakukan, peneliti melihat adanya kesamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Kesamaan ini dapat diketahui dengan tema yang akan diangkat dalam penelitian sebelumnya yaitu tentang partisipasi masyarakat dalam bidang pariwisata. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu berdasarkan lokasi yang akan diangkat sebagai daerah penelitian sehingga karakteristik daerahnya juga memiliki perbedaan dan jenis wisata yang dikembangkan.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini dengan didukung kajian teoritis dan tinjauan dari penelitian yang relevan, maka secara skematis kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu:

1. Pola Adaptasi Aktivitas Sosial Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Bencana non alam merupakan suatu bencana yang bukan berasal dari alam. Salah satu bencana non alam yang saat ini sedang terjadi yaitu pandemi Covid-19 yang merupakan penyakit menular yang menyerang organ pernapasan. Dengan adanya pandemi Covid-19 saat ini diperlukan adanya suatu adaptasi sosial di kalangan masyarakat yang dikenal dengan AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) yang meliputi gerakan 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak).

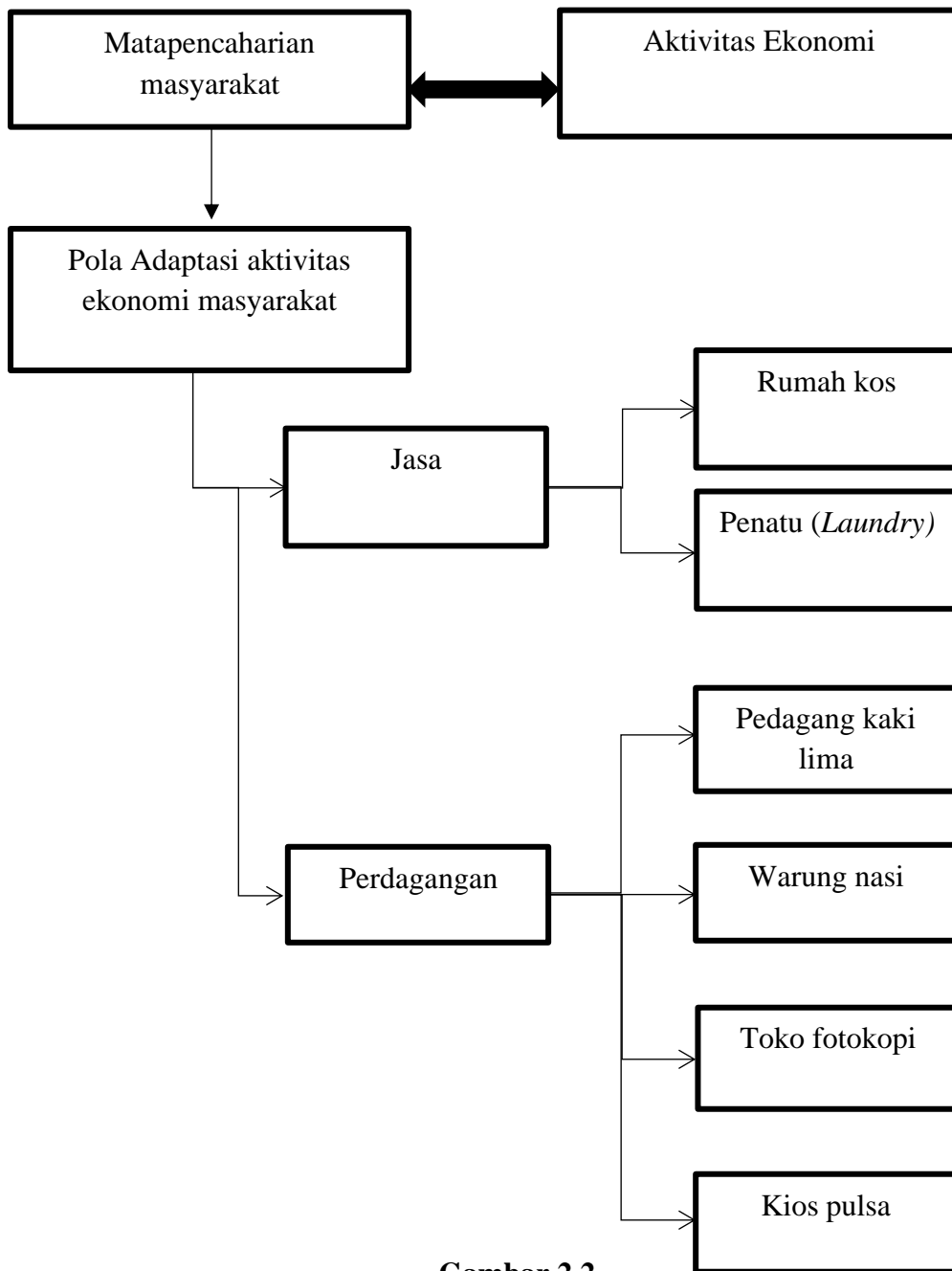


**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual 1**

2. Pola Adaptasi Aktivitas Ekonomi Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

Ekonomi masyarakat adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat. Dimana ekonomi masyarakat sendiri adalah sebagian kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat kebanyakan yang dengan cara swadaya mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan, yang selanjutnya disebut sebagai usaha kecil dan menengah (UKM) terutama meliputi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan, makanan dan sebagainya. Tujuan dari perekonomian adalah untuk mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, serta mencapai kemudahan dan kepuasan. Dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat maka akan tercipta kesejahteraan kelangsungan hidup yang produktif.





**Gambar 2.2**  
**Kerangka Konseptual**

## 2.4 Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan ini terdapat pertanyaan yang akan diberikan kepada responden. Responden dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang berada di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teoretis, sehingga penulis menyusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pola adaptasi aktivitas sosial masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya?
  - 1) Upaya apakah yang Bapak/Ibu lakukan dalam menjaga kesehatan tubuh ditengah pandemi Covid-19?
  - 2) Apakah Bapak/Ibu selalu menggunakan masker ketika berada di luar rumah?
  - 3) Apakah Bapak/Ibu rajin mencuci tangan dengan air bersih mengalir dan menggunakan sabun?
  - 4) Apakah Bapak/Ibu senantiasa menjaga jarak dan menghindari kerumunan?
  - 5) Bagaimanakah cara Bapak/Ibu beradaptasi ditengah pandemi Covid-19?
  - 6) Bagaimanakah pendapat Bapak/Ibu mengenai adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi Covid-19?
  - 7) Bagaimanakah pola mobilitas Bapak/Ibu setelah adanya pandemi Covid-19 ?
2. Bagaimanakah pola adaptasi aktivitas ekonomi masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya?
  - 1) Berapakah pendapatan yang dihasilkan Bapak/Ibu sebelum adanya pandemi Covid-19?
  - 2) Berapakah pendapatan yang dihasilkan Bapak/Ibu setelah adanya pandemi Covid-19?

- 3) Berapakah pengeluaran yang dihasilkan Bapak/Ibu sebelum adanya pandemi Covid-19?
- 4) Berapakah pengeluaran yang dihasilkan Bapak/Ibu setelah adanya pandemi Covid-19?
- 5) Bagaimanakah pengaruh yang Bapak/Ibu rasakan terhadap mata pencaharian setelah adanya Covid-19?
- 6) Bagaimanakah upaya Bapak/Ibu untuk beradaptasi mengenai mata pencaharian?
- 7) Apakah Bapak/Ibu menambah mata pencaharian selain mata pencaharian sebelumnya?